



PRESTASI

Mengembangkan Tradisi Berprestasi

**ADA APA DENGAN
"TREND" ?.**

**Implementasi
Teknologi Informasi Perbankan**

**Pembiayaan
Pembangunan Infrastruktur :
Suatu Peran Lembaga Keuangan Syari'ah**

*Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi
dan Kinerja*



EDISI XI

ISSN 1411 - 1497

Dari Redaksi

Penasehat:

Ketua Yayasan STIE Bank BPD Jateng

Pelindung:

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Pemimpin umum:

Drs. Koentjoro Waloejono, MM

Pemimpin Redaksi:

Muliawan Hamdani, SE

Sekretaris Redaksi:

Drs. Hery Prasetya

Keuangan:

Sri Imaningati, SE, Akt

Koordinator liputan:

Ali Mursid, SS, MM

Lay Out / Desain:

Drs. Hery Prasetya

Promosi, Sirkulasi & Iklan

Suhana, SS

Alamat Redaksi:

STIE Bank BPD Jateng
Jl. Pemuda No. 4A Semarang
Telp. (024) 3560130
E-mail: [Prestasi @ stiebankbpdjateng.ac.1d](mailto:Prestasi@stiebankbpdjateng.ac.id)

Para pembaca yang budiman,

Indonesia adalah salah satu negara besar. Karena kebesarannya itulah, sering kali permasalahan besar juga harus dihadapi oleh mereka yang disertai tugas untuk mengelola negara ini. Memang, seperti kita ditakdirkan untuk harus bersabar menerima ujian yang datangnya seakan tidak ada hentinya. Mulai dari integrasi bangsa yang tetap mencemaskan, praktek penyelenggaraan negara yang masih dikotori oleh korupsi, bahkan serangkaian bencana alam yang menguras energi kita.

Tetapi, kehidupan haruslah tetap berjalan. The life must go on! Realita ini tidak bisa dihindari, melainkan harus dihadapi. Tidak ada gunanya berkeluh kesah.

Setiap masalah pastilah memiliki pemecahan. Sekalipun tidak mungkin akan serta merta menyelesaikan, penerapan tata pemerintahan yang baik (good governance) setidaknya memberikan kontribusi untuk itu. Itulah yang kami angkat sebagai tulisan utama edisi ini.

Selain itu, bagaimana peran yang disumbangkan oleh lembaga keuangan syariah yang saat ini tengah mengemuka juga tidak ada salahnya untuk ditampilkan. Kemudian, seperti apa tulisan lain yang tampil, silakan para pembaca untuk menyimaknya!

Redaksi

Majalah Prestasi

Mengembangkan Tradisi Berprestasi

DAFTAR ISI

1. Analisis Pengaruh Hubungan Antar Partisipasi Anggaran dan Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel Moderat (Manajemen)
Oleh: LD. Gadi Djou, SE, Akt, Msi 1-9
2. Informasi Tambahan Pada Laporan Keuangan: Pelaporan Dampak Perubahan Harga Di Masa Inflasi (Akuntansi)
Oleh : Mekani Vestari, SE, Akt..... 10-13
3. Complaint Handling: Turn Complain Into More Sales (Manajemen)
Oleh : Setyo Pantawis, SE, MM..... 14-18
4. Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kinerja (Manajemen)
Oleh : Suhana, SS..... 19-26
5. Kompetensi Profesi Akuntan Dalam Lingkungan Audit Berbasis Komputer (Akuntansi)
Oleh: Muhammad Yusuf..... 27-32
6. Implementasi Teknologi Informasi Perbankan (Ekobisbank)
Oleh Entot Suhartono, S.Kom 33-43
7. Menuju Good Governance Melalui Perencanaan Strategik Yang Komprehensif Di Indonesia (Manajemen)
Oleh: Yohana Kus Suparwati, SE, MSi.44-50
8. Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur: Suatu Peran Lembaga Keuangan Syariah (Ekosisbank)
Oleh Grace Tianna Solovida, SE, M.Si51-55
9. Ada Apa Dengan "Trend" ? (Manajemen)
Oleh: Piji Pakarti, SE 56-58
10. Keunggulan Kompetitif Tenaga Penjual Terhadap Kesuksesan Kinerja Penjualan (Fenomena keunggulan kompetitif dengan dukungan kualitas layanan produk/jasa, supervisi, umpan balik, dan kepuasan kerja tenaga penjual) (Manajemen)
Oleh :Ali Mursid, SS, MM59-65
11. Audit Sosial, Pandangan Menuju Keharusan (Wacana)
Oleh: Sri Imaningati, SE., Akt 66-74
12. Demokrasi (Wacana)
Oleh : Muliawan Hamdani, SE75-77

5

KOMPETENSI PROFESI AKUNTAN DALAM LINGKUNGAN AUDIT BERBASIS KOMPUTER

Oleh: Muhammad Yusuf

Abstract

The impact technological growth of computer toward accountant professions has been experienced of computer toward data and information process of accounting and auditing practices. The influence of this technological growth of computer can be a positive or negative. Its positive influence as making an accountants duty esier, as negative influence as arising a new problem regarding the move complicated bussines environment that should be faced by accountant profession, thus improvement of accountant competency is needed. This article discusses how the recent accountant competency notes attentively technologigal growth of computer in their work domain, how auditing techniques needed in audit based on computer.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi komputer telah dirasakan pengaruhnya terhadap profesi akuntan. Pengaruh ini dapat bersifat positif dalam arti mempermudah pekerjaan profesi akuntan dan sebaliknya bersifat negatif yang menimbulkan masalah baru berkaitan dengan semakin kompleksnya lingkungan bisnis yang harus dihadapi akuntan.

Pengaruh negatif penggunaan teknologi komputer berkaitan dengan kerentanan yang ada pada teknologi komputer itu sendiri. Kasus pembobolan bank, seperti Bank Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan kerentanan teknologi komputer. Perusahaan yang telah mentransmisikan datanya secara elektronik ke berbagai penjuru (misalnya antar kantor cabang dan kantor pusat, pemasok dan pelanggannya) mempunyai resiko besar dengan adanya kesalahan transmisi, kemungkinan gangguan listrik, akses ilegal atau sabotase, dan virus komputer. Pengaruh negatif ini merupakan tantangan bagi profesi dengan adanya lingkungan audit berbasis komputer yang lebih kompleks sehingga dibutuhkan peningkatan kompetensi auditor.

Artikel ini mencoba membahas bagaimana kompetensi akuntan saat ini menanggapi perkembangan teknologi komputer dalam lingkungan kerja mereka, dan bagaimana teknik-teknik auditing yang diperlukan dalam pemeriksaan terhadap lingkungan audit berbasis komputer. Pembahasan dimulai dengan gambaran lingkungan audit berbasis komputer, dilanjutkan dengan pembahasan secara lebih rinci mengenai dampak perkembangan teknologi komputer bagi profesi akuntan, ilustrasi penggunaan teknologi komputer dikalangan akuntan, kompetensi yang diharapkan pada kondisi tersebut, pendekatan audit yang digunakan dalam lingkungan audit berbasis komputer, dan diakhiri dengan kesimpulan.

LINGKUNGAN AUDIT BERBASIS KOMPUTER

Lingkungan audit berbasis komputer adalah lingkungan (klien) dimana proses pengolahan data dan informasi akuntansi dilakukan dengan sistem pengolahan data elektronis (sistem PDE). Sistem PDE merupakan sistem pemrosesan data yang menggunakan teknologi telekomunikasi dan komputer yang merupakan produk-produk teknologi informasi. Ada 4 komponen sistem PDE yaitu: (1) Perangkat keras (hardware) komputer, (2) Perangkat lunak (software) komputer, (3) Metode pengorganisasian data, dan (4) Metode pemrosesan data.

Perangkat keras merupakan peralatan fisik yang digunakan dalam sistem PDE yang meliputi (1) Central Processing Unit (CPU), (2) Peralatan Input (Input Device), (3) Peralatan Output (Output Device), (4) Peralatan komunikasi komputer dan (5) Secondary storage. Sedangkan perangkat lunak komputer meliputi sistem software dan application software. Sistem software beroperasi dan mengolah data sebagaimana mestinya. Perangkat lunak sistem terdiri dari :

1. *Sistem Operasi*, berfungsi untuk melaksanakan fungsi umum: mengoperasikan komputer, peralatan input dan output, perangkat penyimpanan utama dan sekunder, peralatan komunikasi komputer, pelaksanaan program dan pengolahan file.
2. *Program Utility*, program yang berfungsi melaksanakan tugas-tugas pemasukan, pengeluaran, pengorganisasian data, sortir, penghapusan, pengkopian file dan pencetakan. Termasuk dalam fungsi ini adalah pendeteksian perubahan data dan file.
3. *Kompiler dan Assembler*, berfungsi mengubah instruksi yang ada ke dalam bahasa program (bahasa mesin) agar dapat dimengerti oleh komputer.
4. *Sistem manajemen basis data* digunakan untuk mengelola dan memanfaatkan data base.

Dalam pengorganisasian data, ada dua metode yang digunakan, yaitu tradisional file method dan database method. Dalam tradisional file method, master file dan file transaksi dipisahkan untuk setiap aplikasi atas siklus transaksi yang berbeda. Sedangkan dalam database method, organisasi data didasarkan pada kemampuan data dalam file untuk diakses langsung oleh berbagai program aplikasi. Metode pertama memungkinkan terjadinya duplikasi data, sementara metode kedua duplikasi data dapat dihindari.

Metode pemrosesan data terdiri dari 3 jenis, yaitu *batch entry batch processing*, *on-line entry/batch processing*, dan *on-line entry/on line processing*. Dalam *batch entry batch processing*, data diakumulasikan berdasarkan kelas-kelas transaksi, kemudian diinput dan diproses dalam batch. Dalam *on-line entry/batch processing*, transaksi-transaksi individual diinput secara langsung pada saat terjadinya ke komputer melalui suatu terminal, kemudian diproses untuk memperbaharui file induk. Dalam *on-line entry/on-line processing*, file induk diperbaharui bersamaan dengan input data. Proses ini menghasilkan catatan kronologis dari seluruh transaksi.

DAMPAK TEKNOLOGI KOMPUTER TERHADAP PROFESI AKUNTAN

Teknologi komputer telah berkembang sangat cepat dan berpengaruh besar terhadap kehidupan modern. Perkembangan teknologi komputer telah dirasakan dampaknya terhadap profesi akuntansi, baik terhadap proses pengolahan data dan informasi akuntansi maupun praktek-praktek auditing, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut ini:

Auditor harus mempertimbangkan metode-metode yang disepakati oleh suatu kesatuan untuk memproses informasi akuntansi dalam perencanaan audit, karena metode-metode semacam itu mempengaruhi desain sistem akuntansi dan sifat prosedur pengendalian internal akuntansinya. Luasnya pemrosesan komputer digunakan di dalam aplikasi akuntansi yang penting, selain kerumitan pemrosesan itu sendiri, juga dapat mempengaruhi sifat, saat dan luas prosedur audit (AICPA, 1984).

Pengaruh khusus terhadap prosedur dan teknik auditing akan tergantung pada ciri-ciri sistem pemrosesan berdasarkan komputer yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Misalnya, sistem pemrosesan on-line umumnya mempunyai dampak yang lebih besar terhadap prosedur dan teknik auditing daripada sistem pemrosesan tumpuk. Sistem pemrosesan on-line menulis data baru di atas data yang ada ketika memutakhirkan record, sehingga menghilangkan data yang ada. Sistem ini sering dapat berfungsi tanpa membutuhkan dokumen sumber, dapat melibatkan pemrosesan yang rumit dan pemutakhiran beberapa file dengan menggunakan transaksi individual, dapat mengirim data dalam jarak yang sangat jauh ke terminal jarak jauh, harus cepat tanggap terhadap kebutuhan informasi pemakai dan seterusnya. Karena kondisi ini sangat mempengaruhi rerangka pengendalian, maka kondisi ini juga mempengaruhi pelaksanaan audit (Davis, 1983).

Penggunaan sistem PDE mempengaruhi pengendalian akuntansi, yaitu (1) karakteristik pengendalian akuntansi, dan (2) dampak PDE terhadap pengendalian akuntansi (Summer, 1989).

Karakteristik Pengendalian Akuntansi

SAS No. 48 dan PSA No. 60 mengklasifikasikan karakteristik pengendalian akuntansi PDE menjadi dua, yaitu *pengendalian umum* dan *pengendalian aplikasi*. *Pengendalian umum* meliputi (1) rencana organisasi dan aktivitas PDE, (2) prosedur pendokumentasian, pemeriksaan, pengujian, persetujuan sistem atau program dan perubahannya, (3) pengendalian yang tercakup dan melekat pada komputer (hardware control) (4) pengendalian atas

akses pada komputer dan file, (5) pengendalian prosedural dan data lain yang mempengaruhi operasi sistem PDE secara keseluruhan.

Pengendalian aplikasi meliputi pengendalian input, pengendalian proses dan pengendalian output. *Pengendalian input* merupakan pengendalian yang dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diterima untuk diproses dalam komputer telah disistemkan, dijumlahkan, dicatat dengan benar. Pengendalian input menjamin/memberikan keyakinan bahwa transaksi diproses benar, transaksi yang diinput dalam komputer disimpan dalam file secara tepat, transaksi diproses (ditambah, dikurang, dibagi, dikali) secara benar, transaksi yang salah ditolak, dikoreksi dan jika perlu diinput kembali dengan tepat. *Pengendalian proses* merupakan pengendalian yang dilakukan untuk menjamin bahwa proses operasional sistem PDE telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengendalian ini memberikan keyakinan bahwa transaksi, termasuk sistem yang mengumpulkan transaksi diproses oleh komputer secara benar, transaksi tidak hilang, berubah dengan legal, kesalahan pemrosesan data diidentifikasi dan dikoreksi pada waktu yang tepat. *Pengendalian output*, pengendalian ini dilakukan untuk menjamin bahwa hasil cetakan komputer berikut display telah diteliti dengan benar dan didistribusikan kepada pihak yang berhak. Pengendalian output memberi keyakinan hasil proses komputer akurat, akses dengan hasil cetak komputer hanya diberikan kepada pihak yang berhak. Hasil cetak komputer diberikan pada orang yang tepat pada waktu yang tepat pula.

Dampak PDE Terhadap Pengendalian Akuntansi

Dampak PDE terhadap pengendalian akuntansi nampak terjadi perubahan implementasi pada pemisahan tugas, akses terhadap kekayaan entitas, teknik-teknik pengendalian interen, jejak audit (audit trail), konsekuensi kesalahan. Pada sistem ini, terjadi pemusatan fungsi dan pengetahuan, serta pemusatan program dan data. Dengan pemusatan data dan fungsi, akses terhadap dokumentasi yang merupakan aktiva perusahaan hanya dimiliki oleh pihak yang berwenang, tidak pada semua karyawan.

Dalam auditing, penggunaan sistem PDE berpengaruh pada teknik-teknik pengujian pengendalian dan pengujian substantif. (IAI, 1994). Pengujian pengendalian dalam sistem PDE dilakukan dengan meriview desain pengendalian umum lebih dahulu sebelum dilakukan review terhadap pengendalian aplikasi. Pengendalian umum mempunyai dampak luas terhadap pengolahan transaksi dalam sistem aplikasi, sehingga jika pengendalian ini tidak efektif maka adanya resiko salah saji akan muncul tanpa terdeteksi oleh sistem aplikasi.

Pengendalian atas input, proses dan output dilakukan oleh karyawan PDE, pemakai sistem, grup pengendalian terpisah atau diprogram lewat perangkat lunak aplikasi. Pengujian pengendalian aplikasi oleh akuntan dilakukan dengan menguji: (1) pengendalian manual yang dilakukan oleh pemakai, (2) pengendalian atas keluaran sistem, (3) prosedur pengendalian terprogram. (IAI, 1994).

PENGUNAAN KOMPUTER DI KALANGAN AKUNTAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, penggunaan teknologi ini dikalangan akuntan juga semakin banyak. Penggunaan ini meliputi baik perangkat keras komputer maupun perangkat lunak komputer. Akuntan tidak segan menginvestasikan dananya untuk meningkatkan kemampuan komputer dengan teknologi yang lebih tinggi karena mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka. Hasil survei terhadap 256 anggota CPA di Amerika, bulan Mei 1995 menunjukkan peningkatan yang pesat penggunaan teknologi komputer oleh responden. Responden yang disurvei meliputi kantor akuntan kecil sampai besar, dan perusahaan-perusahaan termasuk organisasi non profit. Sekitar 83 % monitor warna digunakan oleh CPA, 78 % digunakan oleh organisasi non profit dan perusahaan lainnya. Penggunaan perangkat lunak WINDOWS oleh akuntan tahun 1990 hanya sebesar 5 % dan survei 1995 meningkat menjadi 77 %. Penggunaan mini computer, lap top maupun net work computer oleh kantor akuntan mendekati 81 % dan 53 % digunakan oleh akuntan manajemen. Penggunaan LAN oleh perusahaan yang memiliki sedikitnya 5 unit komputer, memiliki 45 %, prosentasi ini meningkat dengan semakin besarnya skala usaha dan jumlah komputer yang dimiliki. Akuntan juga melakukan proteksi terhadap kemungkinan adanya akses ilegal ke data dan sistem, 43 % akuntan publik menggunakan password, 14 % menggunakan kode identifikasi, dan 9 % menggunakan kunci keyboard dan sisanya tidak menggunakan pengendalian akses apapun. Sekitar 80 % akuntan publik dan akuntan perusahaan secara rutin melakukan back-up sebagai perlindungan tambahan, back-up dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan, segera setelah dilakukan modifikasi file. Sekitar

43 % KAP kecil (dengan 2 atau kurang akuntan), 74 % KAP menengah (3 s/d 14 akuntan), 93 % di KAP besar menggunakan modem untuk komunikasi eksternal.

Untuk kasus di Indonesia, penulis memperoleh data-data empiris penggunaan komputer oleh kantor akuntan sebagai berikut :

- Sriyono (1994) meneliti tentang sikap akuntan terhadap perkembangan teknologi komputer untuk proses pengolahan data dan kepentingan audit terhadap 110 responden di wilayah Indonesia, terdiri dari 30 akuntan pendidik, 30 akuntan publik, 25 akuntan pemerintah dan 25 akuntan manajemen menunjukkan hasil bahwa profesi akuntan mendukung terhadap penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk proses pengolahan data dan kepentingan audit.
- Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryo Purnomo (1991) yang meneliti 30 akuntan di wilayah Surakarta dan Yogyakarta terdiri dari 8 akuntan manajemen, 6 akuntan publik dan 6 akuntan pendidik dan 10 akuntan pemerintah menunjukkan bahwa penggunaan komputer diantara para akuntan semakin meningkat.

KOMPETENSI AKUNTAN DALAM LINGKUNGAN AUDIT BERBASIS KOMPUTER

PSA No. 04 : Standar Umum Pertama menyatakan "audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Standar ini berarti bahwa seorang auditor harus seorang yang mempunyai pendidikan yang memadai serta pengalaman yang cukup dalam bidang auditing. Pendidikan formal akuntan ditambah pengalaman profesional bersifat saling melengkapi satu sama lainnya. Pelatihan bagi seorang profesional tidak hanya menyangkut masalah-masalah teknis dibidang auditing dan pelaporan keuangan, tetapi mencakup pula kesadarannya yang terus menerus terhadap perkembangan yang terjadi dalam lingkungan bisnis dan profesinya.

Audit dalam lingkungan pengolahan data elektronik, PSA No. 57 memberikan pedoman tentang keahlian dan kompetensi minimal yang harus dimiliki auditor dan stafnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar-dasar komputer dan fungsi komputer secara umum,
2. Pengetahuan dasar tentang sistem operasi dan perangkat lunak,
3. Pemahaman tentang teknik pengolahan file dan struktur data,
4. Kemampuan bekerja dengan perangkat lunak audit,
5. Pengetahuan dasar tentang pengendalian PDE untuk mengidentifikasi dan Mengevaluasi dampak penggunaan PDE terhadap operasi satuan usaha.
6. Pengetahuan yang memadai dalam pengembangan perancangan audit dan supervisi perencanaan audit dalam lingkungan PDE,
7. Pemahaman dinamika perkembangan dan perubahan sistem dan program dalam satu satuan usaha.

Dengan mengetahui kualifikasi kompetensi auditor dalam penugasan audit terhadap lingkungan audit berbasis komputer, dapatkah dikatakan bahwa auditor di Indonesia memenuhi kualifikasi tersebut ? Penulis tidak dapat memberikan penjelasan, sampai dengan artikel ini dibuat, tidak memperoleh bukti empiris yang mendukung pemenuhan kualifikasi tersebut.

Dengan semakin kompleksnya lingkungan audit berbasis komputer, tuntutan kompetensi yang lebih tinggi dari akuntan diharapkan selalu meningkat. Adanya dampak negatif dari kemajuan teknologi komputer seperti yang diungkapkan di atas, maka profesi akuntan harus meningkatkan kompetensinya dengan selalu mengembangkan teknik-teknik audit yang lebih baik. Fraud auditing di masa yang akan datang mungkin menjadi satu hal yang sangat dibutuhkan. Fraud auditing diartikan sebagai deteksi kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain, kecurangan tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhannya dengan cara yang tidak benar. Disamping hal-hal di atas, penggunaan tenaga spesialis untuk membantu dalam pekerjaan audit juga dibutuhkan.

PENDEKATAN AUDIT DALAM LINGKUNGAN AUDIT BERBASIS KOMPUTER

Standar pekerjaan lapangan pertama menyatakan bahwa audit harus direncanakan dengan baik, termasuk audit dalam lingkungan PDE. Berkaitan dengan ini ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan akuntan menyangkut :

1. Luas penggunaan komputer dalam setiap aplikasi akuntansi

2. Kompleksitas operasi komputer klien
3. Struktur organisasi kegiatan pemrosesan komputer
4. Ketersediaan data dalam hard copy dan formulir yang dapat dibaca oleh komputer
5. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK).

Standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan akuntan untuk memahami struktur pengendalian intern klien. Metode untuk memahami SPI sistem PDE secara konseptual sama dengan sistem manual. Pemahaman SPI sistem PDE mencakup pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

Ada dua cara pengujian SPI sistem PDE yaitu, *auditing through computer* dan *auditing around computer*, *Auditing through computer* mencakup penggunaan TABK. Pengujian TABK dalam SPAP seksi 327-2 dianjurkan untuk audit yang kondisinya: (1) pengendalian intern yang signifikan telah ada dalam program komputer, (2) tidak ada jejak transaksi yang memadai, dan (3) pengujian untuk jumlah data yang besar. TABK dapat digunakan untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif. Pengujian ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi prosedur audit.

Ada tiga pendekatan audit dengan TABK : (1) *test data approach* (2) *parallel simulation approach*, (3) *integrated test facility approach*. *Test data approach* merupakan pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan prosedur audit dengan cara memasukkan data (contoh transaksi) ke dalam sistem komputer satuan usaha, kemudian membandingkan hasilnya dengan hasil yang telah ditentukan sebelumnya. *Parallel simulation approach* merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menguji akurasi atau ketepatan output yang dihasilkan sistem komputer klien. Auditor meminta data aktual tersebut dimasukkan pada perangkat lunak milik auditor. Output yang dihasilkan auditor kemudian dibandingkan dengan output aktual klien. *Integrated test facility approach* merupakan pendekatan audit dimana auditor perlu membuat suatu model perusahaan. Model merupakan abstraksi dari dunia nyata. Jadi, auditor menciptakan suatu sub sistem kecil, seperti tiruan perusahaan yang mini atau divisi, dalam sistem PDE klien. Auditor kemudian memasukkan data transaksi pengujian pada sistem bersama-sama dengan data aktual. Data pengujian dan data aktual klien diproses bersama-sama oleh sistem klien.

Auditing around the computer merupakan teknik pengujian yang sama dengan pengujian pada sistem manual. CaSra ini digunakan apabila akuntan hanya menggunakan pemahaman SPI yang tidak terkait dengan sistem PDE, audit trail atau transaction trail secara jelas dan lengkap.

Dalam TABK ada beberapa perangkat lunak audit yang dapat digunakan : (1) *generalized audit software* (gas), (2) *commercial general use software*. GAS merupakan penggunaan komputer untuk melaksanakan tugas atau prosedur pengujian audit secara independen terhadap catatan klien. GAS dapat digunakan baik untuk pengujian pengendalian maupun untuk pengujian substantif. *Commercial general use software* merupakan perangkat lunak yang relatif sederhana dan mudah dioperasikan, dan murah. Misalnya *Electronic Spread sheet*, *Lotus 123*, *Quatro Pro*, *Microsoft Excel*, *Easeflow*, dan perangkat lunak statistika.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi komputer mempengaruhi perilaku akuntan dalam lingkungan bisnis dan lingkungan kerja mereka. Dampak perkembangan ini terutama dirasakan pengaruhnya dalam sistem pengolahan data dan informasi akuntansi, kegiatan operasional, dan teknik auditing. Perkembangan teknologi komputer dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dirasakan karena dapat mempermudah penyelesaian pekerjaan para akuntan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan. Dampak negatif terutama terjadi karena kerentanan yang ada pada teknologi komputer itu sendiri.

Perkembangan teknologi menghendaki kesadaran akuntan untuk selalu meningkatkan kemampuannya baik dalam teknik auditing maupun penguasaan teknologi komputer dan teknologi informasi lainnya. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan audit dalam lingkungan PDE yaitu, *auditing through the computer* dan *auditing around the computer*. Kedua pendekatan ini dapat menggunakan program-program audit dan statistika yang relatif mudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. *Statement on Auditing Standard No. 48: The Effects Financial Statement*. New York: AICPA, 1984.
- Bologna, G. Jack & Robert J. Lindquist, *Fraud Auditing and Forensic Accounting : New Tools and Techniques*, 1987.
- Boynton, Williem C. & Walter G. Kell. *Modern Auditing*. Sixth Edition, 1996.
- Davis, Gordon B. dan Ron Weber. *The Audit and Changing Information Systems*. The Internal Auditor, Agustus 1983.
- Fleenor, Williem C. *For the Practicing Auditor*. Journal of Accountancy, April 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 1994.
- Sriyono, *Sikap Akuntan Terhadap Perkembangan Teknologi Komputer untuk Proses Pengolahan Data dan Kepentingan Audit*, Thesis 1994.
- _____. *Komputer dan Teknologi di Kalangan Akuntan*. Media Akuntansi No. 01/Th 1/1994.